

6

**Faidah**

*Terkait*

# **Puasa 6 Hari Di Bulan Syawal**



@fawaedsyafiiyah

## Faidah Pertama :

### Keutamaan Puasa 6 Hari Bulan Syawal

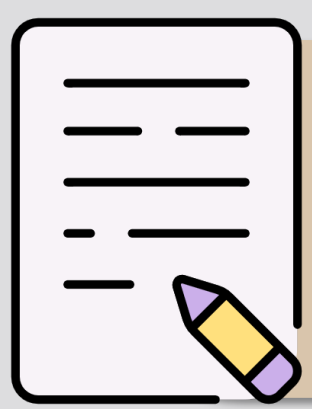
Dari sahabat **Abu Ayyub Al-Anshari** رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , Nabi ﷺ bersabda :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَأَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ، كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

*“Barangsiapa berpuasa penuh di bulan Ramadhan, lalu ia mengikutkannya dengan (puasa sunnah) enam hari dari bulan Syawal, maka (pahalanya) seperti puasa satu tahun penuh”.*

(hadits Riwayat Imam Muslim)

## Permasalahan terkait hadits :



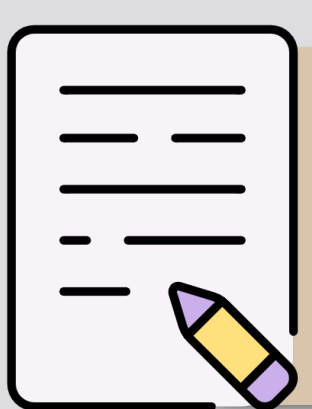
### Sebab pengkhususan bulan Syawal dengan keutamaan ini.

Bulan Syawal dikhususkan dengan keutamaan ini, karena ia adalah bulan dimana seseorang **bersenang-senang dengan makanan dan minuman**, setelah manusia berpuasa sebulan penuh pada bulan Ramadhan, sehingga berpuasa di bulan Syawal lebih berat dibanding dengan bulan-bulan setelahnya, sehingga pahala yang Allah berikan pun lebih besar.



### Makna kalimat (*seperti puasa satu tahun*)

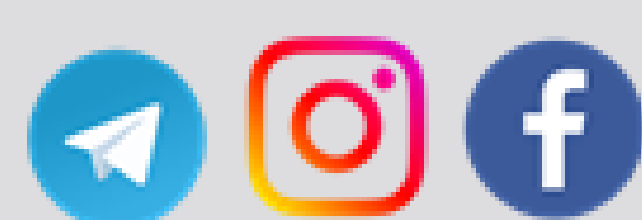
Perkataan beliau ﷺ ini tidak berarti bahwa puasa tersebut menyamai orang yang mengerjakan puasa setahun penuh, namun yang dimaksud disini adalah **dalam hal pelipatgandaan pahala**, sebagaimana keutamaan membaca surat al-Ikhlâs yang pahalanya seperti membaca sepertiga Al-Qur'an.



### Makna kata (*ad-dahr*) dalam hadits

Kalimat **ad-dahr** bisa bermakna **al-umr** (العمر) yakni **sepanjang masa**, atau bermakna **as-sanah** (السنة) yakni **setahun penuh**.

📖 Lihat : Faidhul Qadir Syarh Al-Jami' Ash-Shaghir, Al-Munawiy (VI /161)



@fawaedsyafiiyah

## Faidah Kedua :

### Hukum Puasa 6 Hari Bulan Syawal

Dalam masalah ini ada 2 pendapat :

*Pendapat Pertama :*

**Mayoritas** ulama mengatakan **Sunnah**

#### DALIL

- ❑ **Hadits Abu Ayyub** pada pembahasan sebelumnya yang secara *sharih* (gamblang) menjelaskan kesunnahkan puasa 6 hari di bulan syawal.
  - Imam An-Nawawi berkata :  
“*Di dalam hadits ini (yakni hadits Abu Ayyub) terdapat dalil yang gamblang (sharih) untuk madzhab Syafi'i, Ahmad, dan Dawud, serta para ulama yang sejalan dengan mereka : akan kesunnahan puasa 6 hari ini.*”  
📖 Syarh shahih Muslim 8/56

Pendapat jumhur dalam masalah ini lebih kuat –*wallahu a'lam*- , sebagaimana dijelaskan oleh imam An-Nawawi :

“*Dalil Imam Syafi'i dan para ulama yang sependapat dengan beliau adalah hadits shahih dan sharih (gamblang) yang sudah disebutkan sebelumnya, dan apabila telah datang dalil dari As-Sunnah, maka tidak boleh seseorang meninggalkannya karena sebagian, atau kebanyakan, atau bahkan seluruh orang meninggalkan amalan tersebut.*”

📖 Syarh shahih Muslim 8/56

*Pendapat kedua :*

**Malikiyah** mengatakan **Makruh**

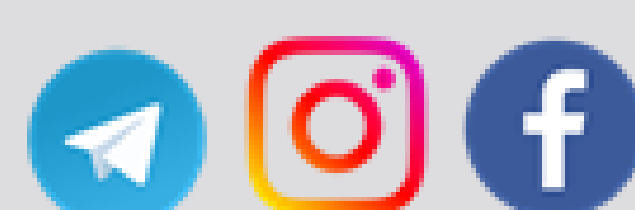
#### DALIL

- ❑ Imam malik **tidak mengetahui satupun dari ahli ilmu yang mengamalkan puasa tersebut** di masa beliau.  
Adapun terkait hadits Abu Ayyub :
  - Bisa jadi hadits tersebut **tidak sampai kepada Imam Malik**, sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Abdil Barr.
  - Atau hadits tersebut sampai kepada beliau namun **beliau tidak meshahihkan hadits tersebut**, sebagaimana dijelaskan Ibnu Rusyd.
- ❑ Agar masyarakat awam tidak menganggap bahwa puasa tersebut bagian dari Ramadhan (yang mesti dikerjakan)

*Catatan* : Ulama malikiyah menjelaskan bahwa kemakruhan puasa ini bila terpenuhi 3 syarat :

- 1) Dilakukan oleh **orang yang menjadi panutan masyarakat**, seperti da'i.
- 2) Dilakukan **bersambung dgn Ramadhan**
- 3) Dilakukan **secara berturut-turut**.

Apabila tidak terpenuhi salah satu darinya, maka **tidak dimakruhkan**, dan **menjadi sunnah**.



## Faidah Ketiga :

### Menggabung Puasa Syawal dengan Puasa Lainnya

Dalam masalah ini ada **2 keadaan** :

Menggabung puasa 6 hari Syawal dengan **puasa wajib**, seperti **qadha'**

Terkait ini di dalam madzhab ada **2 pendapat** :

#### Pendapat Pertama

**Boleh** menggabungkan puasa Syawal dan puasa qadha' dan **keduanya sah**, namun ia hanya **mendapat pahala puasa sunnah secara umum, tidak mendapat pahala sebagaimana tersebut dalam hadits.**

Ini adalah pendapat yang **mu'tamad** (resmi) dalam madzhab, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu hajar al-Haitami dan Ar-Ramli.

#### Pendapat kedua

**Tidak boleh** menggabungkan keduanya, dan **tidak sah** terhitung sebagai puasa Syawal, ataupun puasa qadha', sebagaimana apabila seseorang menggabungkan niat shalat dhuhur dengan qabllyah dhuhur.

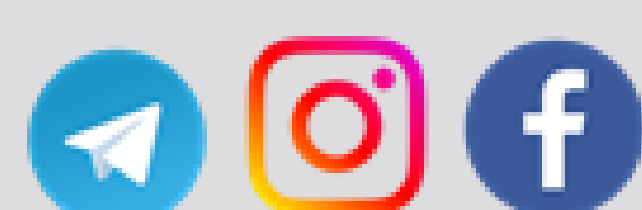
Ini adalah pendapat yang **mu'tamad** menurut As-Samhudi, dan sejalan dengan perkataan Imam An-Nawawi di dalam al-Majmu'.

*Catatan* : bila dilihat dari sisi keutamaan (*afdholiyah*), maka yang **paling utama** adalah meniatkan puasa syawal secara tersendiri dan tidak menggabunginya dengan qadha' puasa.

Menggabung puasa 6 hari Syawal dengan **puasa sunnah**, seperti **senin dan kamis**

**Boleh** menggabungkan **niat puasa Syawal** dengan **puasa senin kamis**, atau puasa **ayyamul bidh**, dan ia mendapatkan pahala keduanya, sebagaimana dijelaskan dalam **kitab I'anatu At-Thalibin** (II / 271) :

*"ketahuilah bahwasanya terkadang terdapat 2 sebab untuk puasa sunnah, seperti bertepatanannya puasa arafah atau asyura' dengan hari senin atau kamis, atau bertepatanannya senin atau kamis dengan enam hari Syawal, maka kesunnahan puasa tersebut semakin ditekankan karena adanya 2 sebab, dan apabila ia meniatkan keduanya, maka ia mendapatkan keutamaan kedua puasa tersebut, sebagaimana sedekah pada kerabat yang terhitung sebagai sedekah dan silah (menyambung silaturahmi)"*



## Faidah Keempat :

### Apakah Puasa Syawal Harus **Berurutan** dan **Bersambung** Dengan Hari Id?

Yang lebih utama dalam mengerjakan puasa 6 hari bulan Syawal adalah dengan :

#### **Mutawaliyah,**

yakni bersambung dengan Ramadhan, dengan melakukannya pada tanggal 2 Syawal secara langsung

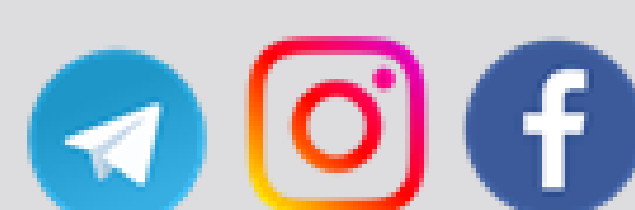
#### **Mutatabi'ah,**

yakni melakukan secara berturut-turut tanpa jeda

Namun ia seseorang juga boleh **menunda** pelaksanaan puasa 'id beberapa hari setelah hari raya atau melakukannya secara **terpisah-pisah**, dan **tetap mendapat keutamaan puasa setahun penuh** sebagaimana disebutkan dalam hadits.

❑ Imam **An-Nawawi** رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan dalam syarah shahih muslim (VIII / 56) :

*“yang paling utama berpuasa enam hari secara **mutawaliyah** (bersambung) setelah hari raya, Apabila seseorang melakukannya **secara terpisah-pisah** atau **mengakhirkannya** dari beberapa hari awal Syawal sampai akhir Syawal, maka ia **tetap mendapat keutamaan Mutaba'ah** (pengikutan) karena dalam hal ini ia juga dianggap telah mengikutkan (itba') puasa Ramadhan dengan puasa Syawal”.  
Ulama berkata: **bahwasanya pahala puasa sunnah enam hari Syawal laksana puasa setahun , karena pahala satu kebaikan menyamai sepuluh kebaikan, dengan demikian puasa bulan Romadlon menyamai pahala sepuluh bulan lain (1 bulan Ramadlon x 10 = 10 bulan) dan puasa sunnah enam hari di bulan Syawal menyamai dua bulan lainnya (6 hari Syawal x 10 = 60 hari = 2 bulan)”***



## Faidah Kelima :

### Antara **Menqadha'** Puasa Ramadhan dan Berpuasa Syawal

Dalam masalah ini ada 2 keadaan :

#### keadaan **Pertama**

Bila ia meninggalkan puasa Ramadhan **tanpa udzur syar'i**, seperti makan minum dengan sengaja.

Maka ia **wajib mendalukan qadha'** puasa secepatnya (*alal faur*), dan **tidak boleh berpuasa 6 hari Syawal sebelum hutang puasanya selesai**.

#### keadaan **kedua**

Bila ia meninggalkan puasa Ramadhan **karena udzur syar'i**, seperti sakit, safar, atau haidh bagi perempuan.

Maka ia **boleh mengakhirkan qadha' dan mendahulukan puasa Syawal**, namun ia tidak mendapat keutamaan sebagaimana disebut dalam hadits.

Bila dilihat dari sisi keutamaan, maka dalam masalah ini **ada tiga tingkatan** :

1

**Mendahulukan puasa qadha'** hingga selesai, lalu berpuasa 6 hari Syawal setelahnya.

Dengan mengamalkan tingkatan ini seseorang akan mendapatkan keutamaan puasa syawal sebagaimana dalam hadits tanpa ada khilaf.

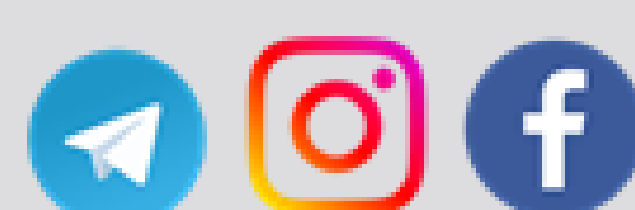
2

**Mendahulukan 6 hari Syawal**, kemudian menqadha' puasa setelahnya, baik di bulan Syawal atau selainnya.

3

**Menggabungkan puasa 6 hari bulan Syawal dengan puasa qadha'**

Pada tingkatan ini dan kedua, seseorang tidak mendapatkan keutamaan yang sempurna sebagaimana disebutkan dalam hadits.



*Faidah keenam :*

## **Menqadha' Puasa Syawal di Bulan Lain**

Bagi yang tidak sempat berpuasa 6 hari di bulan Syawal karena udzur tertentu, seperti sakit, safar atau yang lainnnya, maka **dianjurkan baginya menqadha' puasa enam hari Syawal** di bulan berikutnya. Dan yang paling utama menqadha' di bulan **Dzulqa'dah**.

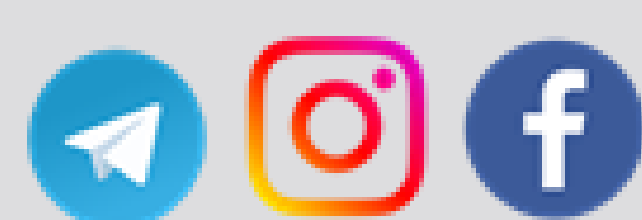
❑ Syaikh **Nawawi Al-Bantany** رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan dalam kitab **Nihayatuz zain** (hal.197) :

*“Dan kesunnahan puasa Syawal hilang dengan berakhirnya bulan Syawal, **tetapi tetap disunnahkan untuk menqadha'nya.**”*

Namun dalam masalah ini **seseorang tidak mendapatkan pahala yang sempurna sebagaimana disebutkan dalam hadits.**

❑ Imam **Ibnu Hajar Al-Haitamy** رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan dalam kitab **Tuhfatul muhtaj** (3/456):

*“Barangsiapa yang berpuasa Ramadhan lalu mengikutkan dengan puasa enam hari pada Syawal, maka **seperti puasa setahun dengan pahala puasa wajib** (tanpa dilipatgandakan), Namun barangsiapa yang berpuasa enam hari **di bulan selain Syawal**, maka **pahalanya tidak seperti puasa setahun, tetapi setara dengan ganjaran puasa sunnah.**”*



## Kesimpulan

### Keutamaan puasa 6 hari Syawal

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Ayyub رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:  
“Barangsiapa berpuasa penuh di bulan Ramadhan, lalu ia mengikutkannya dengan (puasa sunnah) enam hari dari bulan Syawal, maka (pahalanya) seperti puasa satu tahun penuh”.

### Hukum puasa 6 hari Syawal

- ☐ **Mayoritas ulama** mengatakan **sunnah**, berdasarkan hadits Abu Ayyub di atas, dan inilah **pendapat yang lebih kuat**.
- ☐ Adapun ulama **malikiyah** mengatakan **makruh**, karena dikhawatirkan orang-orang awam akan menganggapnya sebagai bagian dari Ramadhan.

### Menggabung niat puasa Syawal dengan yang lainnya

- ☐ **Boleh menggabungkan niat puasa wajib** seperti qadha' dengan puasa Syawal, namun ia **tidak mendapat keutamaan sebagaimana dalam hadits**.
- ☐ **Boleh pula menggabung dengan niat puasa sunnah** seperti senin – Kamis, dan ia **mendapatkan pahala keduanya**.

### Apakah puasa Syawal harus berurutan dan bersambung?

- ☐ Yang lebih utama mengerjakan puasa 6 hari Syawal **berurutan dan bersambung**, yakni berpuasa mulai tanggal **2 hingga 6 Syawal**.
- ☐ Namun boleh juga menunda pelaksanaan puasa Syawal di hari-hari setelahnya, atau dilakukan secara terpisah-pisah.

### Bolehkan berpuasa Syawal sebelum menqadha' puasa Ramadhan

- ☐ Bila ia meninggalkan puasa Ramadhan **tanpa udzur**, maka tidak boleh berpuasa Syawal sebelum ia menyelesaikan qadha' puasa.
- ☐ Bila ia meninggalkan puasa **sebab udzur**, maka ia boleh mengakhirkan qadha setelah puasa Syawal. Namun ia tidak mendapat pahala sebagaimana yang tersebut dalam hadits

### Menqadha puasa Syawal di bulan lainnya

- ☐ Bila seseorang tidak sempat berpuasa di bulan Syawal karena sebab tertentu, maka **dianjurkan baginya menqadha' puasa 6 hari Syawal di bulan berikutnya**. Namun ia tidak mendapatkan pahala sebagaimana dalam hadits.

